

KRONIKFILSAFAT

AFRIKA SELATAN – *Kongres.* – Dari 29 hingga 31 Maret 2013 nanti di Universitas Johannesburg akan diadakan kongres internasional bertema 'Phenomenology and its Future'. Organisatornya ialah R. Winkler dan C. Botha. Mereka yang berminat dan ingin berpartisipasi dapat mengajukan proposal ke alamat email ujphenomenology@gmail.com. Paper-paper penting akan dipublikasikan dalam edisi spesial *South African Journal of Philosophy*.

AMERIKA – *Terbitan Berkala.* – Nomor 3-2012 jurnal *American Catholic Philosophical Quarterly* bertema tokoh *William dari Ockham*. Redaksi yang mengedit ialah T. Shogimen dan artikel-artikel yang masuk antara lain dari G. Klima, C. Dutilh Novaes, Th.M. Osborne jr., I. Chr. Levy, I. Iribarren, V. Mäkinen, dan A. S. McGrade.

Edisi 3-2011 *Journal of Speculative Philosophy* mengusung tema 'Husserl and *On the Task and Historical Position of the Logical Investigation*'. Sebagai warisan dari W. Bell ada dua tulisan yang ditemukan dari Husserl. Dalam edisi ini dimuat sebuah teks dari E. Husserl berikut komentar dari J. Bell, U. Melle, dan C. Bonnemann.

Edisi dobel 1 & 2 – 2012 jurnal *The Modern Schoolman* membawa tema 'Free Will and Modern Responsibility'. Tulisan yang masuk dari K. Timpe, D. Speak, C.P. Ragland, N. Tognazzini, Chr. Franklin, A. Buckareff, R. Rice, A. Finch, dan R. Clarke.

SWISS – *Terbitan Berkala.* – Nomor 70/2011 jurnal *Studia Philosophica* bertema 'Aux limites de la condition humaine. Santé, justice, pouvoir'/'An den Grenzen menschlichen Lebens, Gesundheit, Recht, Macht'. Editor umumnya C. Chiesa dan A. Hügli, dan editor tamu G. Dorthe. Seperti biasanya tulisan-tulisan yang dimuat berdampingan dalam bahasa Jerman dan Perancis. Penulisnya ialah G. Barroux, J. Debons, G. Dorthe, S. Friedli, C. Jaccard, G. Le Dref, H. Martin, A. Burnard, C.-A. Gintz, V. Marzocco, J.

Orvain, Chr. Routelous, M. Saraga, J.-Chr. Weber, G. Barazzetti, A. Giannopoulou, S. Janicki, V. Mauron, M.-A. Weber, B. Elger, dan M. Mertz.

TURKI – *Kongres.* – Dalam rangka ulang tahun ke-2600 kelahiran Proclus di Konstantinopel (Istanbul) di kota ini juga dari 12 hingga 16 Desember 2012 diadakan sebuah kongres bertema 'Proclus Diadochus of Constantinople and his Abrahamic Interpreters'. Pembicara utamanya ialah C. Steel. Pembicara pleno yang lain ialah W.J. Hankey, R.C. Taylor, T. Langermann, dan D. O'Meara. Yang berminat bisa mendaftarkan pada D. Butorac: proclusinistanbul@gmail.com.

AUSTRIA – *Kongres.* – Dari 7 hingga 9 Februari 2013 di Universitas Salzburg bakal diadakan sebuah konferensi internasional seputar tema 'Consciousness and Intentionality. Franz Brentano's Heritage in Philosophy of Mind'. Pembicara penting ialah W. Baumgartner, H. Binder A. Chrudzimski, T. Crane, B. Dainton, dan D. Fisette. Untuk informasi lebih lanjut bisa dihubungi G. Fréchette (e-mail: guillaume.ferchette@sbg.ac.at).

SELANDIA-BARU – *Nekrologi.* – Pada 2 November 2012 yang lalu Annette Baier meninggal dunia. Ia lahir sebagai Annette Stoop pada 1929 dan belajar filsafat di Otago dan Okford, lulus di bawah supervisi J.L. Austin. Semula ia mengajar di Carnegie Mellon, kemudian di Universitas Pittsburgh. Ia terkenal sebagai feminis dan filsuf moral dan selanjutnya juga sebagai ahli karya-karya David Hume. Buku-bukunya yang terkenal ialah *Postures of the Mind. Essays in Mind and Morals* (1985), *A Progress of Sentiments. Reflections on Hume's Treatise* (1991), *Moral Prejudices* (1995), *The Commons of the Mind* (1997), *Death and Character. Further Reflections on Hume* (2008), *Reflections on How We Live* (2009), *The Cautionous Jealous Virtue. Hume on Justice* (2010), *The Pursuits of Philosophy. An Introduction to the Life and Thought of David Hume* (2011).

BELANDA – *Nekrologi.* – Pada 28 Agustus 2012 yang lalu Hendrik Johan Adriaanse meninggal dunia. Ia lahir pada 11 April 1940 dan belajar teologi di Leiden. Ia menjadi predikant Remonstrant di Den Haag pada 1966. Pada 1974 ia menjadi karyawan ilmiah di Universitas Leiden dan di universitas yang sama juga pada 1978 ia diangkat sebagai guru besar filsafat agama, moral, dan ensiklopedi agama. Pada 2001 ia memasuki masa emeritat. Ia lulus pada 1974 dengan disertasi tentang relasi antara teologi Karl Barth dan filsafat Edmund Husserl (*Zu den Sachen selbst. Versuch einer Konfrontation der Theologie Karl Barths mit der phänomenologischen Philosophie Edmund Husserls*).

Selanjutnya ia menjadi editor sejumlah bundel: *De God van de filosofen en de God van de bijbel. Het christelijk godsbeeld in discussie* (1991), *Totdat Hij komt. Een discussie over de wederkomst van Jezus Christus* (1995) dan *Tweestromenland. Over wijsgerige en belijdende theologie* (2001). Selain itu ia menerbitkan juga berbagai artikel. Pada 200 terbit sebuah buku kenangan: *Post-Theism. Reframing the Judeo-Christian Tradition*.

Pada 22 September 2012 meninggal juga Jan Hendrik van den Berg di Gorinchem. Ia terkenal sebagai peletak dasar 'leer der veranderingen' (doktrin perubahan) yang disebutnya *metabletica*. 'Metabletica' yang dimaksud Van den Berg ialah bahwa manusia itu bukanlah data yang tidak berubah dalam sejarah, seakan-akan hanya merupakan variasi dari tema yang sudah pernah muncul atau dikenal sebelumnya, melainkan 'berubah, dan berubah secara substansial'. Dalam pendekatan 'metabletis' sekaligus gejala-gejala yang terjadi diselidiki berdasarkan relasinya. Van den Berg lahir pada 1914, lulus sebagai dokter pada 1943 dan menjadi doktor pada 1946 dengan disertasi tentang *De betekenis van de phaenomenologische of existentiële antropologie in de psychiatrie*. Pada 1951 ia menjadi guru besar psikologi di Utrecht dan pada 1954 guru besar metode dan psikologi fenomenologis di Leiden. Selain itu ia juga tetap bekerja sebagai seorang psikoterapis. Ia diperhitungkan dalam proses munculnya mazhab Utrecht dalam psikiatri, yang pada tahun 50 dan 60 an tergila-gila dan sangat dipengaruhi fenomenologi. Ia adalah pengarang sejumlah karya yang beragam dan yang karakternya kultur-historis dan filosofis. Sejumlah judul yang terkenal ialah *Metabletica. Leer der veranderingen* (1956), *Leven in meervoud* (1963), *Metabletica van de materie* (1968-1977), *Koude rillingen over de rug van Charles Darwin* (1984), dan *Geen toeval. Metabletica en geschiedschrijving* (1996).

Terbitan Berkala. – Edisi 3-2012 jurnal *Algemeen Nederlands tijdschrift voor Wijsbegeerte* mengambil tema 'Belichaamde cognitie'. M. Meijnsing mengembangkan visi akan observasi antara representasionalisme dan enactivisme. E. Myin dan K. Zahidi menawarkan pemikiran tentang mental bukan dalam term entitas, tetapi kapasitas dan aktivitas. M. Slors memandang teori pikiran sebagai model atau rekonstruksi mekanisme-mekanisme yang membentuk interaksi sosial. L. Quaeghebeur dan P. Reynaert mengembangkan visi yang 'terwujud' atas cara-cara kita menggunakan bahasa kita. H. de Preester menawarkan suatu sudut pandang kultur filosofis atas tubuh teknologis sebagai utopia.

Edisi 3-2012 jurnal *Continental Philosophy Review* sepenuhnya difokuskan pada 'Contemporary French Phenomenology'. Redaktornya

ialah A. Schnell, dan tulisan yang dimuat dari M. Staudigl, H. Zangeneh, F. Forestier, R. Alexander, J. Benoist, C. Romano, N. Depraz, dan mengenai antara lain M. Henry, J.-L. Nancy, J.-L. Marion, dan M. Richir.

Jurnal *Filosofie* dalam nomor 4-2012 membahas relasi kompleks antara 'Filosofie en Psychoanalyse'. Diterbitkan tulisan-tulisan dari P. Moyaert (*Seksualiteit is niet te integreren*), J. De Vos (*Psychoanalyse tussen huid en vlees*), M. Thys (*Tussen kwade trouw en onbewuste*), M. Kinet (*De (on)zichtbaarheid van de ziel*). Edisi tematik nomor 5-2012 dikhususkan pada *Hannah Arendt* dan memuat tulisan-tulisan dari M. Borren, H. Achterhuis, R. Peeters, dan D. De Schutter.

Edisi 3-2012 jurnal *Wijsgerig Perspectief op Maatschappij en Wetenschap* bicara tentang tema 'Konsep' (*Diepgang*). F. Jacobs dalam artikel pembukanya hendak mempertahankan tentang *Oppervlakkige diepgang*. B. Van Kerkhove menulis artikel *Omtrent wetenschappelijke diepgang*, dan G. Lock membahas problematika konsep dan permukaan: *Het diepste is de huid. Oppervlakte en diepte oit en nu*. E. Heijerman akhirnya mempersoalkan apakah ada yang bisa disebut sebagai *Diepe muziek*.

Varia. – Bulan April menurut tradisi dianggap sebagai Bulan Filsafat. Tema pada 2013 di Belanda ialah 'Schuld en boete'. Pemenang piala 'Socrates' Coen Simon yang menulis essay. Puncaknya ialah acara 'Filosofienacht' pada 12 April 2013 di Beurs van Berlage, di Amsterdam.

IRLANDIA – *Terbitan Berkala*. – Edisi 3-2012 *International Journal of Philosophical Studies* mengusung tema khusus 'Emmanuel Levinas – From Philosophy to the Other'. Redaktur tamu ialah J. Cohen, dan artikel-artikel yang masuk yaitu dari A. Haas, R. Zagury-Orly, E. Kleinberg, S. Hammerschlad, M. Gak, J.A. Simmons, dan S.F. Aikin. Edisi ini juga memuat terjemahan dalam bahasa Inggris teks dari E. Levinas tentang metafor (*Notes on Metaphor*).

INGGRIS – *Kongres*. – Dari 2 hingga 4 November 2013 di University of St. Andrews akan diselenggarakan sebuah kongres mengenai 'Ancient Cosmologies'. Para pembicaranya ialah G. Betegh, D. Sedley, A. Gregory, Ch. Tommasi, G. Reydam-Schils, dan C. Rowett.

Pertemuan tahunan 2013 *British Society for Phenomenology* akan dilaksanakan pada 5 hingga 7 April di St. Hilda College di Oxford. Sebagai tema dipilih 'Remembering the Impossible Tomorrow. Italian Political Thought and the Recent Crisis in Capitalism'. Pembicara utamanya ialah D.

Gentili, P. Do, F. Chicchi, S. Federici, F. Barchiesi, dan F. Beradi. Mereka yang berminat bisa menghubungi alamat email wlarge@glos.ac.uk.

British Society for the History of Philosophy menyelenggarakan pertemuan tahunannya dari 16 hingga 18 April 2013 di Universitas York. Temanya ialah 'The Actual and the Possible'. Pembicara utamanya ialah S. Knuuttila, Th. Baldwin, J. Divers, J. Leech, A. Marmodoro, dan J. Wayne Martin. Yang mau mendaftar bisa mengontak alamat m.sinclair@mmu.ac.uk.

Pertemuan tahunan *British Society for Ethical Theory* pada 2013 diadakan dari 15 hingga 17 Juli di Institute of Philosophy University of London. Penceramahnya ialah R. Adams dan J. Hornsby. Informasi selanjutnya bisa dilihat pada halaman web www.bset.org.uk/2013.html.

Terbitan Berkala. – Edisi 2-2012 *Journal of Scottish Philosophy* dikhususkan pada tema 'Hume after 300 Years'. Redaktornya ialah G. Graham dan J. Hill, dan tulisan-tulisan lain ialah dari J.P. Wright, J. Hakkarainen, J. Palkoska, D. Garrett, B. Coleman, dan K.-H. Goh.

Volume suplemen 2012 jurnal *Oxford Studies in Ancient Philosophy* merupakan sebuah bundel untuk menghormati Julia Annas: *Virtue and Happiness. Essays in Honour of Julia Annas*. Diedit oleh R. Kamtekar, x-354 halaman. Artikel di dalamnya ialah dari M. McPherran, J. Barnes, N.D. Smith, C.C.W. Taylor, P. Woodruff, M. Schofield, D. Russell, R. Bett, R. Hursthouse, A.M. Ioppolo, B. Inwood, A.A. Long, P. Bloomfield, M. LeBar, N. Goldberg, dan S. LaBarge.

Nekrologi. – Pada 15 Juli 2012 yang lalu David Walter Hamlyn meninggal dunia pada usia 87 tahun. Ia lahir pada 1924, belajar psikologi dan filsafat di universitas Oxford dan menjadi guru besar di Birkbeck College dari 1964 hingga 1988. Dari 1972 hingga 1984 ia juga menjadi redaktur utama jurnal *Mind*. Publikasi terpentingnya meliputi terjemahan buku II dan III *De Anima* Aristoteles (*Aristotle's De Anima. Books II and III* (1968)), *The Theory of Knowledge* (1971), *Experience and the Growth of Understanding* (1978), *Metaphysics* (1984), dan *The Penguin History of Western Philosophy* (1990).

YUNANI – *Kongres.* – Kongres dunia ke-23 filsafat pada 2013 akan diadakan dari 4 hingga 10 Agustus 2013 di Athena. Semua informasi bisa didapatkan pada situs web <http://www.wcp2013.gr/en>.

PERANCIS – *Terbitan Berkala.* – Edisi 3-2012 jurnal *Les études philosophiques* membawa tema 'Schopenhauer. Nouvelles lectures'. Tulisan yang dimuat dari

Chr. Sommer, G. Jean, N. Monsue, F. Félix, R. Bernet, A. François dan M. Segala. Selain itu di edisi ini ada teks posthume dari Michel Henry tentang Schopenhauer dan sebuah terjemahan dari E. von Hartmann.

Edisi 3-2012 jurnal *Revue Philosophique de la France et de l'Étranger* membawa tema 'Création, Maladie, Ipséité et Altérité' dan menerbitkan tulisan dari P. Clavier, A. François, dan R. Tirvaudey.

FINLANDIA – *Kongres.* – Pada 30 dan 31 Mei 2013 nanti akan diselenggarakan di Universitas Helsinki sebuah kongres internasional mengenai 'Immigration, Toleration and Nationalism'. Pembicara utamanya ialah D. Miller dan S. Scheffler. Untuk penjelasan lebih lanjut dan partisipasi bisa menghubungi Timo Airaksinen dengan alamat email timo.airaksinen@helsinki.fi.

Konferensi ke-4 *European Philosophy of Science Association (EPSA)* pada 2013 akan diselenggarakan dari 28 hingga 31 Agustus di Universitas Helsinki. Pembicaranya ialah A. Wylie, M. Kusch, dan H. Leitgeb. Informasi lebih lengkap bisa ditemukan pada halaman web <http://www.helsinki.fi/epsa13>.

JERMAN – *Kongres.* – Dari 11 hingga 14 Maret 2013 di Leibniz-Universität Hannover bakal diadakan konferensi internasional pertama *Deutsche Gesellschaft für Wissenschaftsphilosophie (GWP)*. Tema umum ialah 'How Much Philosophy in the Philosophy of Science?'. Sesi pleno akan dibawakan oleh P. Godfrey-Smith, S. Hartmann, J. Ladyman, C. Mantzavinos, S. Mitchell, M. Morrison, dan W. Spohn. Informasi selanjutnya bisa ditemukan pada halaman www.wissphil.de/gwp2013.

Dari 10 hingga 12 April 2013 di Johannes Gutenberg-Universität di Mainz akan diadakan sebuah konferensi bertemakan 'Der Begriff der Kritik in der Romantik'. Mereka yang ingin berpartisipasi dapat menghubungi alamat email ulrich.breuer@uni-mainz.de.

Di Fakultas Teologi Universitas Erfurt pada 22 hingga 25 Mei 2013 nanti akan diadakan pertemuan tahunan *Max Scheler Gesellschaft*. Tema pertemuan ini ialah 'Technik- und Zivilisationskritik und ihre Kontexte bei Max Scheler'. Informasi lebih lengkap bisa ditanyakan kepada G. Cusinato (email: guido.cusinato@univr.it).

Pada 7 dan 8 Desember 2013 di Lindenthal-Institut di Köln akan diorganisasi sebuah kongres internasional dengan tema 'New Scholastic Meets Analytic Philosophy'. Pembicara pentingnya ialah E. Feser, J. Lowe, U. Meixner, D. Oderberg, E. Runggaldier, dan E. Tegtmeier.

Terbitan Berkala. – Pita 11 (2012) *Internationales Jahrbuch für Hermeneutik* mengambil tema 'Hermeneutik(en) in der Antike'. Paper yang masuk ialah dari J. Sallis, A. Egel, B. Freyberg, G. Figal, B. Zimmermann, J. Risser, W. Kofler, J. Soldo, P.C. Smith, dan D. Barbaric.

KOLOMBIA – *Kongres.* – Dalam rangka ulang tahun ke-100 N. Gómez-Davila (1913-1994) di Universidad de la Sabana (Chía) dari 16 hingga 18 Mei 2013 akan diselenggarakan suatu kongres internasional mengenai hidup dan karya penulis dan filsuf ini. Informasi lebih lengkap bisa didapatkan dengan menghubungi alamat email congresogomezdavila@gmail.com.

KANADA – *Kongres.* – Pertemuan tahunan *North American Society for Early Phenomenology* dilaksanakan pada 2013 di King's University College, Western University London (Ontario), dari 12 hingga 14 Juni nanti. Tema umumnya ialah 'Describing and Exploring Early Phenomenology'. Pembicara utamanya ialah L. Embree. Penjelasan selengkapnya ditujukan ke alamat email phenomenology@me.com.

Terbitan Berkala. – Edisi 1-2012 jurnal *Laval Philosophique et Théologique* membahas tentang 'Intuition et abstraction dans les théories de la connaissance anciennes et médiévales'. Artikel yang dimuat ialah dari V. Buffon, C. Lafleur, F. Lortie, J. Marenbon, S. Fortier, dan J. Carrier.

Edisi 1-2012 jurnal *Philosophiques* berisi bagian tematik tentang 'La période intermédiaire de Wittgenstein'. Redaktornya ialah J.V. Gallerani Cuter dan B. Prado Neto. Tulisan lain ialah dari D. Stern, M. Engelmann, A. Da Silva Porto, M. Mairon, M. Okada, S. Stenlund, S. Gandon, N. Venturinha, dan D. Perrin.

BELGIA – *Kongres.* – Dalam konteks *Hoover Chair for Economic and Social Ethics* di Université Catholique de Louvain (Louvain-la-Neuve) pada 25 dan 26 April 2013 nanti akan diselenggarakan sebuah kongres tentang 'Procreative Responsibility and Population Size'. Pembicaranya ialah D. Weinstock, I. Robeyns, G. Arrhenius, A. Williams, A. Gheaus, A. Lenz, P. Vanhuyse, Chr. Fatauros, G. Ponthière, dan A. Gosseries. Pendaftaran untuk berpartisipasi bisa melalui Thérèse Davio (email: therese.davio@uclouvain.be).

Nekrologi. – Pada 1 September 2012 yang lalu di Paris meninggal dunia penulis, filsuf dan feminis Belgia Françoise Collin. Ia lahir pada 8 April 1928

di Braine-le-Comte. Pada 1971 ia menerbitkan buku yang kemudian menjadi terkenal tentang Maurice Blanchot: *Maurice Blanchot et la question de l'écriture*. Bersama dengan Jacqueline Aubenas ia menerbitkan sebuah jurnal feminis berbahasa Perancis: *les Cahiers du grif*. Ia juga adalah salah satu intelektual yang di awal tahun 70an di Perancis menarik perhatian pada karya Hannah Arendt. Pada 1985 ia ikut terlibat dalam organisasi kongres-kongres pertama tentang Hannah Arendt. Pada 2008 ia menerbitkan *On dirait une ville*, karya fiksi terakhirnya, dan pada 2011 buku terakhirnya *Les femmes de Platon à Derrida. Anthologie critique*.

Terbitan Berkala. – Dalam edisi 2-2012 jurnal *Ethische Perspectieven* dimuat tulisan B. Irvine, B. Pattyn dan P. Tanghe, F. Levrau, dan C. Ryngaert. Nomor 3-2012 jurnal yang sama melimpahkan perhatian pada beberapa pembicara Feest filsafat ke-3 yang diadakan pada musim semi 2012 di Leuven. Pembicara/penulisnya ialah R. Scruton, D. Swaab dan H. van Praag, J. De Vleminck, G. Van De Vijver, P. Venmans, dan F. Lybaert.

Edisi 2012-3 *Revue Internationale de Philosophie* dikhususkan tentang Slavoj Žižek. Tulisan yang dimuat dari F. Ruda, A. Johnston, A. Kotsko, G. Daly, Y. Huilin, L. Chiesa, dan R. Pfaller. S. Žižek sendiri memberikan tanggapan terakhir dan menyampaikan reaksi pendek atas semua artikel.

Varia. – Pada Sabtu, 30 Maret 2013, Het Hoger Instituut voor Wijsbegeerte akan menyelenggarakan untuk ke-4 kalinya *het Feest van de Filosofie* di Leuven, dalam kerja sama dengan pusat seni STUK, 30CC dan provinsi Vlaams-Brabant. Tema sentralnya ialah 'Economie en waarde'. Para partisipan melalui ceramah dan debat bisa menyampaikan visi mereka sendiri tentang tema tersebut terhadap refleksi para pembicara atau dengan mendiskusikannya dalam salah satu workshop. Pembicara utamanya ialah filsuf Italia Giorgio Agamben. Informasi selanjutnya bisa diperoleh di www.feestvandefilosofie.be.

KRONIKTEOLOGI

Simposium tentang Kultur dan Transendensi

(Amsterdam, 19 Juni 2012)

Pada 19 Juni 2012 yang lalu diadakan simposium *Cultuur en Transcendentie*, diorganisasi oleh seksi Filsafat Agama dan Ilmu Perbandingan Agama di VU Amsterdam dalam kerja sama dengan VISOR (VU Institute for the Study of Religion, Culture and Society). Kesempatan simposium ini ialah terbitnya bundel konferensi *Culture and Transcendence: A Typology of Transcendence* (Leuven, 2012) dan *Looking Beyond? Shifting Views of Transcendence in Philosophy, Theology, Art, and Politics* (Amsterdam/New York, 2012). Tiga pembicara, terafiliasi dengan VU Amsterdam, bereaksi dari disiplin mereka masing-masing atas tipologi yang dipresentasikan dalam buku tersebut, yang kemudian diadakan diskusi antarpembicara, audiens dan redaktur bundel-bundel itu (Wessel Stoker dan Willie van der Merwe).

Edwin Koster mengemukakan dari sudut pandang filsafat agama bahwa ambiguitas secara khusus muncul dalam pembicaraan tentang transendensi dalam diskursus ilmiah, namun kenyataan ini tidak selalu berarti negatif. Ia mencatat dalam ceramahnya bahwa pengalaman transendensi religius luput dari realitas pemikiran empiris-ilmiah; persis dalam puisi dan kisah muncul rasa perasaan atas apa yang tak terkatakan. Di samping kenyataan bahwa transendensi religius berada di luar kotak ontologi, Koster menekankan bahwa pengalaman transendensi religius membuka jalan masuk unik, subjektif, dan personal pada pengetahuan, yang memperkaya pemikiran.

Siebrren Miedema berpandangan bahwa pemikiran tentang transendensi itu subur bagi pedagogi umum dan pedagogi agama. Ia sendiri bekerja dengan tipe 'transendensi dan imanensi' serta 'transendensi sebagai alteritas'. Dalam pedagogi ini memang berurusan dengan persiapan akan kedatangan apa yang tak teramalkan dan yang tak diharapkan, yang (L)ain: memikirkan kemungkinan yang tidak mungkin. Miedema tertarik pada salah satu artikel di bundel dari Vanheeswijck tentang transendensi agapeis (Charles Taylor) dan menarik ide inkarnasi dari transendensi agapeis (Allah Trinitarian) dalam suatu pedagogi komposisi personalistik-relasional.

Manuela Kalsky percaya bahwa kebanyakan kisah paling suram justru paling memberikan wawasan (pencerahan). Ia menekankan transendensi intim dari 'ruang antara': penemuan yang asing tapi sedikit terlalu dekat, sebagaimana yang ditemukannya dalam salah satu bundel artikel dari Van der

Kooi tentang Barth. Dari teologi feminis Kalsky mengoreksi pembicaraan tradisional mengenai transendensi, dengan perjumpaan dengan menekankan yang tak nampak dalam ruang, yang di dalamnya perbedaan antara yang satu dan yang (L)ain tidak diangkat, tetapi persis justru dipertahankan.

Dalam diskusi pleno nampak bahwa keuntungan kedua bundel terletak pada karakter interdisiplinernya. Diharapkan ada suatu model heuristik transendensi yang dipresentasikan guna menekankan relasi antara perbedaan-perbedaan kultur. Pada model itu juga ada batasan-batasan: dari teologi nonbarat dan filsafat model-model lain dibayangkan yang dapat mengisi dan mengoreksi pandangan barat tentang transendensi.

Kongres tentang Agama Bertubuh

(Soesterberg, 30 Agustus – 2 September 2012)

Para filsuf agama di Eropa berkumpul bersama dalam pertemuan dua tahunan mereka di 'Kontakt der Kontinenten' (Soesterberg) pada 30 Agustus hingga 2 September 2012 yang lalu. Kongres-kongres *European Society for Philosophy of Religion* (ESPR) memang digilir sesuai wilayah bahasa: Belanda, Jerman, Skandinavia, Inggris. Kali ini kongres diadakan di Belanda; presidennya ialah Peter Jonkers (TIU Tilburg). Di awal kongres dikenangkan Han Adriaanse, guru besar emeritus filsafat agama dari Leiden dan anggota terkemuka ESPR yang meninggal dunia 28 Agustus tahun ini juga.

Kongres ini dilaksanakan di bawah tema *Embodied Religion*, sebuah tema yang cocok untuk (interaksi antara) pendekatan analitis dan kontinental. Agama seringkali terikat terutama dengan yang rohani dan spiritual. Dalam praktiknya agama sungguh-sungguh selalu bertubuh: dalam tubuh manusia, dalam liturgi, pustaka, internet, komunitas, dan seterusnya. Yang material dan jasmani oleh karenanya juga memainkan peran penting dalam agama. Komunikasi antara dunia dalam dan yang transenden selalu dengan satu atau lain cara dimediasi secara material atau jasmani: dalam agama-agama berperan penting soal puasa dan makanan, selibat dan seksualitas, persembahan dan sakramen, kelahiran dan kematian. Dalam kongres ini berlangsung satu ceramah kunci, delapan ceramah utama dan puluhan *small paper* tentang agama yang bertubuh.

Pembicara kunci, Ola Sigurdson (Gothenborg), dengan contoh Santa Klara dari Montefalco (Santa Klara dari Salib) yang di dalam tubuhnya melalui pembedahan pada 1308 ditemukan berbagai referensi pada salib dan Trinitas, menunjukkan bagaimana gambaran kita akan tubuh berubah (dan

termedikasi). Sigurdson menekankan arah tematik kongres dengan pada awal menegaskan bagaimana kita selalu harus berpikir bahwa gambaran-gambaran tentang tubuh – dan tentang agama bertubuh – terbatas secara historis.

Dalam sesi pertama dibicarakan soal pengalaman mistik dan pendisiplinan religius atas tubuh. Jonna Bornemark (Stockholm) sejalan dengan Sigurdson melalui fenomenologi memperlihatkan dengan cara apa tubuh memainkan peran dalam teks-teks dari Mechtilde dari Magdeburg (abad ke-13). Petruschka Schaafsma (PTHU) dengan menggunakan apropriasi Ricoeur atas Hosea, mengajukan pembahasan demi kepentingan pemahaman tentang 'ketergantungan' dalam relasi kita dengan Allah. Dalam sesi utama kedua Mark Wynn (Exeter) dan Roderich Barth (Halle-Wittenberg) membahas tentang perwujudan Allah dalam tempat-tempat (contohnya, sebuah gereja Gotik yang memuat segala referensi pada Yerusalem surgawi) dan sakramen-sakramen. Mestikah kita memandang semua ini sebagai yang simbolik (Barth) atau lebih dari simbolik (Wynn)? Dalam sesi utama ketiga Marcel Sarot (TIU Tilburg) dan Aku Visala (Oxford) mendiskusikan pada kesempatan eksperimen-eksperimen Libet tentang kehendak bebas. Mereka menjelaskan klaim bahwa eksperimen-eksperimen ini menunjukkan tiadanya kehendak bebas, tetapi ketika Sarot berargumen bahwa etika dan agama menghendaki suatu konsep inkompatibel kehendak bebas, Visala berpendapat bahwa sebuah konsep kompatibel itu sudah cukup. Dalam sesi utama keempat Ingolf Dalferth (Claremont/Zürich) dan John Cottingham (Reading/Heythrop London) merefleksikan tentang martabat manusia dalam relasi sampai menjadi pribadi manusia.

Proceeding kongres ini akan dibukukan sebagai suplemen dalam terbitan *Ars Disputandi*, yakni *The Online Journal for Philosophy of Religion*.

Konferensi tentang Sekularisasi

(Antwerpen, 20-22 September 2012)

Sejak Kamis, 20 September, hingga Sabtu siang, 22 September 2012, di Universitas Antwerpen (UA Antwerpen) berlangsung sebuah konferensi internasional di bawah tema *Radical Secularization?* Enam puluh partisipan dari terutama Eropa, Kanada, dan Amerika Serikat bergabung dalam sebuah pendekatan filosofis atas tema sekularisasi, yang pada akhir konferensi bergerak mulus ke arah perspektif politik dan sosial-ilmiah.

Jean-Claude Monod (CNRS, Paris) dan Laurens ten Kate (UVH,

Utrecht) membuka debat. Monod menerangkan debat sekularisasi klasik antara Löwith dan Blumenberg. Ia juga mengarahkan pada kritik-kritik kontemporer atas kerangka konseptual mereka, sebagaimana kritik dari Agamben bahwa tidak satupun dari kedua pemikir itu yang membedakan antara eskatologi dan messianisme. Tek Kate mengaitkan pemahaman sekularisasi dan sejarah persembahan. Dengan judul yang terinspirasi secara Heideggerian – *To World or not to World: Nancy and Blumenberg on the Limits of Sacrifice* – guru besar Belanda itu menegaskan peran menentukan periode agama 'axial' dalam perkembangan paham tentang persembahan. Manusia di dunia tidak lagi dipersembahkan kepada dewa-dewa. Tuhan atau dewa-dewa tidak lagi dipikirkan sebagai bagian yang tergabung dalam kehidupan dunia sehari-hari, yang kini harus dijalani sendiri oleh manusia dalam relasi dengan dunia. Sebagai manusia kita ada dalam dunia, tetapi bukan dari dunia: kita tetap berbeda daripadanya, mencari yang transenden *di dalam* dunia ini. Apa yang tersisa ialah kemungkinan untuk mempersembahkan dunia pada diri kita sendiri, atau mempersembahkan diri kita bagi dunia.

Pada hari kedua konferensi André Cloots (KU Leuven) dan Guido Vanheeswijck (UA Antwerpen) mempresentasikan pemikiran dari para protagonis kontemporer dalam debat sekularisasi, terutama Gauchet dan Taylor. Gauchet memikirkan Kristianitas sebagai agama kunci yang lebih jauh menyadarkan dunia dan akhirnya mensekularisasinya. Kristianitas adalah agama yang atas namanya sendiri membujuk sebuah investasi mendalam pada dunia inderawi, persis dengan memperdalam transendensi Allah dalam dogma paradoksal inkarnasi. Pendalaman ini akhirnya mengantar pada terlepasnya Allah dari dunia, sebuah kejadian yang menurut Gauchet pada level masyarakat struktural tidak dapat diubah lagi. Interpretasi Gauchet atas inkarnasi Kristiani tetap akan menyentuh para filsuf dan teolog. Dengan Taylor Vanheeswijck menekankan bahwa sekularisasi tidak perlu menjadi kejadian yang tak bisa diubah. Kita jelas hidup di dalam dunia yang hanya imanen, tanpa rujukan kepada Allah dan toh orang-orang tetap mencari pada yang lebih, menuju kepenuhan. Siapa yang berani tetap berdiri di ruang terbuka, tempat bertiupnya berbagai angin filosofis, angin-angin yang mendestabilisasi tapi juga yang mengarahkan, dapat merasakan desakan untuk dengan bahasa yang halus tetap membicarakan transendensi.

Pada hari terakhir Jonathan Van Antwerpen (direktur program SSRC, New York) meneliti persoalan dari *Truth and Reconciliation Commissions* (TRC) di Afrika Selatan sejak setelah rezim apartheid sampai pada konsep teologis Kristiani tentang rekonsiliasi, dan dengan cara itu mungkin bisa berarti

semacam 'desekularisasi'. Penanggap Herbert De Vriese (UA Antwerpen) mengamati bahwa TRC sudah merupakan peristiwa hibrid, yang tidak jelas apakah dapat dikategorikan sekuler atau religius.

Hasil yang lebih luas dan lengkap dari konferensi ini dapat dibaca dalam buku *Radical Secularization?* dengan selain artikel-artikel dari para pembicara juga ada tulisan dari teolog John Milbank. Publikasi ini diharapkan sudah terbit pada musim gugur 2013.

Colloquium Internasional tentang Agama dan Turisme

(Utrecht, 15 Juni 2012)

Instituut voor Liturgische en Rituele Studies (TIU Tilburg) dan Liturgisch Instituut (KU Leuven) dalam kerja sama dengan Instituut voor Christelijk en Cultureel Erfgoed menyelenggarakan sebuah *colloquium* internasional pada 15 Juni 2012 dengan tema *Religion and Tourism*. Acara sehari penuh ini diinspirasi oleh peran makin besar agama di segmen rekreatif dan turistik. Gereja-gereja, ziarah-ziarah, dan tempat-tempat ibadah sering merupakan bagian dan bahkan kadang-kadang tujuan dari perjalanan. Selain itu juga banyak wilayah pertemuan antara konsep-konsep anggaran religi dan waktu luang. Apa yang membuat tempat-tempat sakral begitu memesonakan sehingga menarik begitu banyak pengunjung? Dan mengapa tempat-tempat dan tindakan favorit yang ada di sana dialami sebagai sakral atau religius? Ceramah-ceramah sepanjang colloquium ini terfokus pada pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Sesi pagi diisi dengan diskusi-diskusi teoretis. Michael Stausberg dari Bergen (Universitas Norwegia) memancing dengan introduksi fenomenologis, yang menempatkan tema tersebut ke dalam peta panoramis yang lebih luas perwujudan-perwujudan agama dan turisme. Ia mendasarkan pembicaraan pada buku yang ditulisnya tentang tema ini dan menggambarkan kisahnya dengan contoh-contoh situs web souvenir dan ziarah. Selanjutnya Jaap Lengkeek (Wageningen University) mengarahkan perhatian pada pendekatan serta penjelasan teoretis dan konseptual relasi antara turisme dan agama. Dengan ini ia mengarah pada karakteristik-karakteristik yang ditemukannya kembali dalam agama dan turisme: *to pray*, *to play*, dan *to pay*.

Acara tengah hari sepenuhnya didasarkan pada penelitian empiris. Disampaikan, sehubungan dengan kerangka teoretis pagi harinya, empat perwujudan turisme religius. Pertama-tama Paul Post (TIU Tilburg) menjelaskan tentang perbedaan antara turis dan peziarah. Kesepakatan dan perbedaan dalam motivasi dua kelompok ini ditelitinya dengan

menggunakan *Camino* menuju Santiago. Selanjutnya Hans Geybeld (KU Leuven) bicara mengenai kepercayaan populer dan praktik devosional dalam konteks religius turistic. Ia memakai contoh utama peziarahan Onze-Lieve-Vrouw van Scherpenheuvel. Basilik di tempat ini setiap tahun menarik sejumlah besar pengunjung, termasuk juga mereka yang tidak punya motivasi religius. Pembicara ketiga siang hari itu ialah Louis van Tongeren (TIU Tilburg) yang menjelaskan tentang popularitas yang makin besar kunjungan-kunjungan ke biara dan pertapaan. Biara-biara tidak hanya dikunjungi untuk menghadiri Misa; kegiatan lain seperti konser pun cukup populer. Bahkan tempat pembuatan bir yang melekat pada beberapa biara pun menarik banyak pengunjung. Justin Kroesen (RUG Groningen) tampil sebagai pembicara terakhir. Kroesen memberikan gambaran komprehensif perwujudan-perwujudan warisan religius, seperti gereja-gereja abad pertengahan, sebagai atraksi turistic. Ia mempelajari terutama buku-buku tamu di sejumlah gereja itu. Dengan cara ini ia memperoleh indikasi cara bagaimana orang menjalani kunjungan ke sana.

Hari Studi Publik tentang Neurosains dan Teologi (Tilburg, 1 Juni 2012)

Hari Studi Fakultas Teologi Katolik (TIU Tilburg), berjudul *Geloof en hersenen*, yang diadakan pada 1 Juni 2012, adalah dalam rangka mempertemukan tantangan neurosains (Ilmu Syaraf) terhadap teologi. Batas antara ilmu empiris dan teologi sudah cukup lama jelas. Keduanya memiliki wilayah sendiri yang oleh Stephen Jay Gould disebut *non overlapping magisteria*. Akhir-akhir ini neurosains telah merebut sisa-sisa terakhir wilayah roh manusia. Roh, kehendak bebas, kesadaran, etika, makna, dan iman adalah ilusi dan produk-produk sisa proses-proses fisik belaka di otak dan susunan syaraf, yang masih harus dijelaskan kembali secara genetis atau evolusioner. Selama Hari Studi Publik di Tilburg ada tiga ceramah dari perspektif ini disampaikan yakni etika, kehendak bebas, dan pengalaman religius.

Roger Burggraave (KU Leuven) memetakan transisi di tahun 70 dengan pemahaman kiri 'konstruktivisme sosial' *nurture over nature*, menuju naturalisme ilmu alam kanan di tahun 90. Naturalisme ini menggerakkan sementara orang kepada absolutisme ideologis, sebagaimana halnya penyangkalan atas kehendak bebas dan tanggung jawab moral. Dengan proyeknya tentang Thomas Aquinas, Burggraave mengusulkan untuk mengkontraskan antara natur dan kultur, untuk melampaui tubuh dan roh. Keduanya tidak saling mengecualikan, tetapi berada dalam interaksi satu

sama lain.

Palmyre Oomen (RU Nijmegen/TU Eindhoven) membahas tentang perbedaan antara hasil dan interpretasi eksperimen terkenal Benjamin Libet pada 1970. Hasil-hasilnya itu berarti bahwa tidak perlu otak tanpa sadar mengambil keputusan sebelum subjeknya menyadari hal itu. Setelahnya Oomen mengingatkan penelitian Harry Frankfurt yang membedakan antara dua konsep 'kehendak bebas'. Definisi yang pertama meyakini bahwa orang dapat *memilih* antara dua alternatif, sesuatu yang tak bisa didamaikan dengan determinisme. Definisi lain berarti bahwa engkau bebas untuk *menghendaki* apa yang kau mau. Ini berkebalikan dengan paksaan, tapi tidak mengecualikan determinisme sebelumnya. Bentuk kebebasan ini menurut Oomen lebih penting: itu adalah soal engkau hendak menjadi siapa dan apa yang hendak kau capai.

Marcel Sarot (UU Utrecht) membahas eksperimen-eksperimen yang menunjukkan bahwa pengalaman mistik muncul dengan stimulasi atas bagian-bagian otak tertentu (*'reli-lobje', Godspot*). Ia menyimpulkan bahwa konsekuensi bagi teologi hanya minimum. Eksperimen-eksperimen itu tidak bicara tentang keberadaan atau ketidakberadaan Allah. Mereka tidak menunjukkan soal reliabilitas pengalaman religius terkait dengan level perkembangan dan fungsi beberapa bagian otak. Orang dapat menyimpulkan bahwa perbedaan dalam penghayatan religius antara berbagai agama itu tidak relevan.

Siang itu para partisipan juga terlibat dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang tema-tema spesifik: *human enhancement*, kritik atas buku Swaab *Wij zijn ons brein*, dasar neurosains untuk yurisdiksi (*neurolaw*), dan tentang pengalaman-pengalaman *near-death*.